

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 **DOI : 10.61227**

 **E-ISSN : 2775-0787**

 **P-ISSN : 2774-9290**



Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima

1708 – 1722

The Use of Image Media in Reading Learning for Class 1 Students of Public Elementary School 1 Tolowata Bima Regency

Article Submitted :


2025-04-21

Article Received :


2025-05-05

Article Published :

2025-07-01

 Umi Indriani^{1*}, Syarifuddin², Sri Wahyuningsih³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Correspondence : umyindriani15@gmail.com

Kata Kunci: Media, gambar, pembelajaran membaca

Abstrak: Pembelajaran membaca adalah fondasi penting di jenjang sekolah dasar, karena kemampuan membaca menjadi kunci untuk memahami informasi dan materi pelajaran lainnya di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran membaca yang menarik, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media visual seperti gambar menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk merangsang minat baca siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan membangun pemahaman secara kontekstual sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hambatan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca meliputi pengenalan abjad, mengenalkan huruf Vokal dan menggabungkan suku kata, Membaca kata sederhana dan membaca Kalimat; 2) Hambatan dalam penggunaan media gambar meliputi keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung, perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan

waktu dalam jam Pelajaran, Kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media. Penelitian ini memperkaya kajian terkait penggunaan media gambar sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media visual.

Keywords: Media, image, reading learning

Abstract: Learning to read is an important foundation at the elementary school level, because reading skills are the key to understanding information and other subject matter at a higher level. Therefore, it is important for educators to design reading learning strategies that are engaging, adaptive, and appropriate to the characteristics of learners. The use of visual media such as images is one of the effective approaches to stimulate students' interest in reading, enrich the learning experience, and build contextual understanding from an early age. This study aims to find out the process and obstacles to the use of image media in reading learning for 1 class students of Tolowata 1 State Elementary School, Bima Regency. This study uses a qualitative method with a case study type at the 1st Tolowata State Elementary School, Bima Regency. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show 1. The process of using picture media in learning to read includes alphabet recognition, introducing vowel letters and combining syllables, reading simple words and reading sentences. 2. Obstacles in the use of image media include limited facilities and supporting facilities, differences in the level of students' ability, limited time in lesson hours, teachers' ability to design and utilize media. This research enriches studies related to the use of image media as an effective learning strategy to improve early reading skills, especially for grade I elementary school students. In addition, the results of this research can be a reference for teachers in designing more interesting and interactive learning through the use of visual media.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Junaid, 2012). Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan membaca yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Dalam pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan diferensiasi, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Hidayati, Wahyuni, Eriyanti, & Asih, 2024).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Asmara & Nindianti, 2019). Menurut Gagne (1985), pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk menciptakan perubahan dalam diri peserta didik (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar mereka dapat memahami dan menyerap informasi dengan optimal. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca adalah proses pembentukan keterampilan dalam mengenali, memahami, dan menafsirkan simbol-simbol tertulis menjadi informasi yang bermakna (Purba, 2024). Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, di mana pembaca harus mampu mengenali serta memahami isi bacaan (Herlina, 2019). Dalam pendidikan Indonesia saat ini, literasi membaca merupakan salah satu indikator penting dalam Program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada pada peringkat rendah dibandingkan negara lain (Hewi & Saleh, 2020). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran membaca, khususnya pada tingkat sekolah dasar, membutuhkan perhatian khusus dan pendekatan yang lebih efektif.

Di SD pembelajaran membaca bertujuan untuk membangun kemampuan dasar literasi siswa agar mereka dapat memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran lain serta meningkatkan daya nalar dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca harus menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam mendukung pembelajaran membaca, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih efektif dan efisien (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Menurut Sadiman dkk. (2010), media pembelajaran berperan dalam menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan efektivitas belajar (Hidayati, 2013). Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan

lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif adalah media gambar.

Media gambar mampu membantu siswa memahami konsep melalui makna visual, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan teks saja. Menurut Sadiman (1996) Media gambar merupakan media pembelajaran yang paling umum digunakan karena bersifat universal dan mudah dipahami. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa secara efektif, terutama jika disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa (Saputra, 2019).

Dengan mengintegrasikan media gambar dalam pembelajaran membaca, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran membaca di kelas awal SD, gambar dapat digunakan sebagai stimulus untuk mengenalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara visual. Misalnya, gambar apel dapat dikaitkan dengan kata "apel," sehingga siswa mampu mengenali kata tersebut berdasarkan asosiasi visual. Penggunaan media ini juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan bantuan gambar, siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca karena materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa kelas 1, yang cenderung memiliki gaya belajar visual, media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mempercepat proses pengenalan huruf dan kata, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks (Ibrahim, 2023).

Karakteristik belajar siswa pada usia ini menuntut penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Ajar & PPG, 2010). Dengan menggunakan media gambar, proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dasar membaca. Selain itu, media gambar memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih kreatif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Azizah, 2024). Hubungan antara media gambar dan karakteristik belajar siswa kelas 1 tidak dapat diabaikan. Pada usia dini, siswa memiliki kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman konkret dan visual (Ramadanti & Arifin, 2021). Gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa membangun asosiasi antara kata-kata dan maknanya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Tolowata kabupaten Bima, pada kelas 1 ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 masih menghadapi kesulitan dalam membaca, seperti ada yang belum mengenal huruf dan mengenali kata-kata baru (Observasi, 2025). Dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ibu nunung untuk mengatasi masalah kesulitan membaca tersebut, beliau menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran membaca yang awalnya siswa mudah merasa bosan menjadi termotivasi dan semangat serta hasil yang didapat siswa menjadi lebih cepat memahami. Penggunaan media gambar di mulai dengan pengenalan huruf konsonan pada siswa dengan menyertakan gambar yang sesuai dengan huruf tersebut misalkan huruf A gambar Apel, selanjutnya guru mengenalkan huruf vokal atau huruf hidup dan siswa belajar membaca pengabungan huruf konsonan dan vokal seperti Ba', Bi', Bu'. Setelah itu siswa di bimbing untuk membaca atau menggabungkan kata-kata sederhana

menggunakan gambar yang sesuai dengan kata. Terakhir membaca beberapa kata atau kalimat yang tentunya sesuai dengan gambar.

Berdasarkan hal tersebut dan mengingat pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar penting dalam perkembangan akademik siswa ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu mendorong peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran membaca. Penelitian ini dianggap menarik karena penggunaan media gambar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, sekaligus menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Beberapa peneliti terdahulu banyak yang tertarik untuk mengkaji tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Siswa, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2019) bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tingkat keberhasilan mencapai 95,65%, kemudian penelitian M. Ali dan Asrial (2022) bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I, pencapaian meningkat dari 64% pada pertemuan pertama menjadi 65,3% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, pencapaian meningkat menjadi 75,9% pada pertemuan pertama dan 84% pada pertemuan kedua, Dan penelitian Nadia (2024) bahwa buku cerita bergambar meningkatkan minat baca siswa, mempercepat kemampuan membaca, serta berkontribusi pada pengembangan imajinasi dan pemahaman cerita. Namun, dari ketiga tulisan itu belum ada yang mengkaji tentang bagian proses dan tahap penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca secara naratif dan hambatan apa saja yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini penting dilakukan/ memiliki urgensi karena penelitian di atas cenderung menitikberatkan pada hasil akhir (output) berupa peningkatan skor atau capaian belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses dan tahapan apa saja yang dilakukan guru pada saat penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan video yang melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam konteks yang alami (Fadli, 2021). Selain itu penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami konsep dasar perilaku manusia. Dengan penyelidikan yang mendalam, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya (Rukhmana et al., 2022). Penelitian berlokasi di SDN 1 Tolowata, Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima, NTB. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam dan berfokus pada analisis mendalam

terhadap proses dan hambatan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata kabupaten Bima.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer diperoleh secara langsung dari siswa dan guru, selanjutnya data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi berupa arsip pembelajaran, foto, dan catatan kegiatan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran membaca yang menggunakan media gambar, dengan mencatat perilaku, interaksi, dan keterlibatan siswa serta peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pendapat mereka terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan mengumpulkan bukti visual seperti foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap konteks pembelajaran. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola temuan yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang merupakan kriteria validitas dalam penelitian kualitatif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima

Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan mutu proses pembelajaran itu sendiri. Media berfungsi sebagai sarana atau alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif kepada peserta didik (Karo-Karo & Rohani, 2018). Khususnya pada siswa kelas 1 sekolah dasar, kebutuhan akan stimulus visual dan interaktif sangat tinggi, sehingga ketidakhadiran media dapat berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media menjadi salah satu

strategi yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Pandangan ini selaras dengan pernyataan Bu Nunung, S.Pd, Gr., yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keberadaan media pembelajaran. Selain itu, hal ini juga didukung oleh pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran meliputi kemampuan untuk memahami kebutuhan siswa dalam membaca, termasuk pemilihan media yang sesuai dengan tingkat keterbacaan dan kemampuan literasi siswa (Abidin, 2012:11-12). Dengan memahami kebutuhan tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima

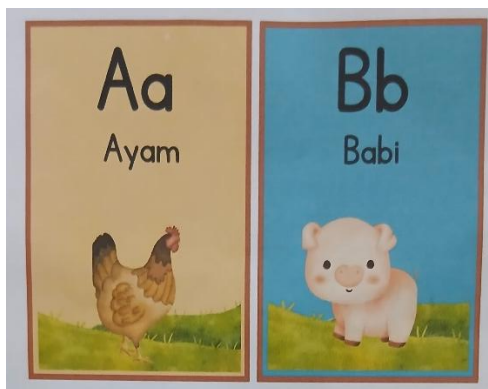
Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu Media bergambar. dimana dengan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Karena langkah awal yang harus dilakukan guru pada pembelajaran membaca permulaan yaitu menarik perhatian dan minat siswa agar rasa ingin tahu mereka itu muncul dari keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD dilakukan secara bertahap dan sistematis agar siswa mampu mengenal huruf, merangkai suku kata, membaca kata, hingga memahami kalimat sederhana (Yawu, Efendi, & Barasandji, 2017). Penggunaan media gambar menjadi pendukung utama yang membantu siswa memahami konsep-konsep dasar membaca secara visual dan kontekstual. Adapun proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima sebagai berikut:

1. Mengenalkan Abjad/Konsonan

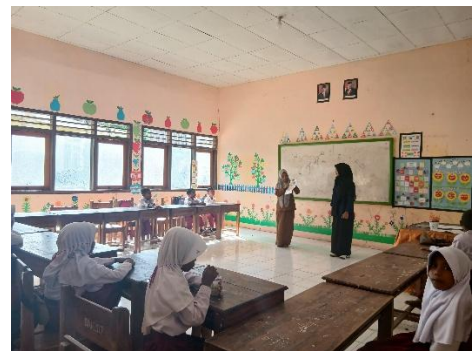
Pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan, fokus utama diarahkan pada pengenalan huruf-huruf abjad, khususnya huruf konsonan, sebagai dasar bagi keterampilan literasi selanjutnya. Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf a-z (Manan, 1999). Strategi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan ini adalah penggunaan media bergambar yang

dirancang secara kontekstual dan menarik. Setiap media menampilkan satu huruf konsonan yang dipadukan dengan ilustrasi objek nyata yang awalan katanya sesuai dengan huruf tersebut. Misalnya, huruf “A” disandingkan dengan gambar “ayam”, huruf “K” dengan gambar “kucing”, huruf “B” dengan gambar “bola”, dan sebagainya. Menurut Hurlock ada beberapa alasan mengapa anak-anak usia sekolah menyukai buku/media bergambar salah satunya yaitu karena terdapat ilustrasi yang memiliki warna beragam dan sederhana agar dapat memudahkan anak (Halim & Munthe, 2019). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada simbol huruf secara visual, tetapi juga dilatih untuk mengaitkannya dengan bunyi serta makna melalui benda konkret yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari (Triana, Sismulyasih, Putri, & Ayuningsih, 2023).

Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, di mana guru mengajak siswa untuk menyebutkan nama huruf dan nama objek dalam gambar secara bersama-sama. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang partisipatif sekaligus menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami bentuk serta bunyi huruf. Penggunaan media gambar ini terbukti membantu mengaktifkan memori visual siswa, sekaligus membangun keterkaitan antara simbol huruf dengan representasi dunia nyata (Magdalena, 2024).



Gambar 2. Media Gambar Abjad



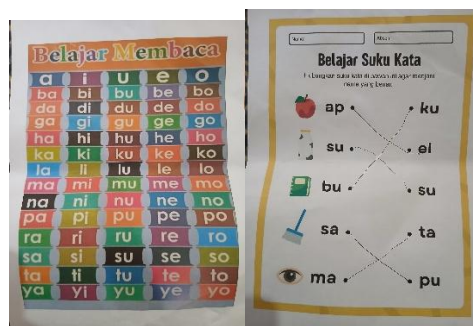
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Memperkenalkan Abjad

2. Mengenalkan Huruf Vokal dan Menggabungkan Suku Kata

Setelah siswa mengenal huruf-huruf konsonan dengan baik, guru melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan huruf vokal. Menurut KBBI huruf untuk melambangkan fonem vokal, yaitu a, i, u, e, dan o atau biasa juga disebut huruf hidup (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Pada tahap ini, siswa mulai belajar menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata sederhana, seperti “ba”, “bi”, “bu”, “be”, dan “bo”. Kegiatan ini¹ dilakukan secara berulang dan bersama-sama agar siswa lebih mudah dalam mengingat serta melafalkan gabungan huruf tersebut.

Penggunaan media gambar masih menjadi alat bantu utama dalam proses belajar. Guru menampilkan poster yang berisi huruf vokal dan suku kata yang dipadukan dengan gambar yang sesuai. Selain itu, guru juga menyediakan lembar kerja bagi siswa yang berisi kegiatan mencocokkan gambar dengan suku kata. Misalnya, pada suku kata “bu”, siswa ditunjukkan gambar “buku”, lalu diminta memasangkan dengan suku kata “ku” agar terbentuk kata “buku”. Setelah itu, siswa diminta menirukan suara atau nama dari gambar tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam melatih pelafalan (fonetik), tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menulis dan mencocokkan. Media gambar membuat proses belajar lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky yang menyebutkan bahwa anak akan belajar lebih baik jika dibantu dengan media atau alat bantu yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Safira, 2020). Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam tahap ini terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan membaca permulaan siswa.



Gambar 4. Media Gambar Mengenalkan Huruf Vokal dan Menggabungkan Suku Kata



Gambar 5. Kegiatan Penggunaan Media Gambar Mengenalkan Huruf Vokal dan Menggabungkan Suku Kata

3. Membaca Kata Sederhana

Setelah siswa mampu mengenali dan menggabungkan suku kata, tahapan berikutnya dalam pembelajaran membaca permulaan adalah mengenalkan dan melatih

siswa membaca kata sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga suku kata, seperti “buku”, “kuda”, “mata”, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan di SDN 1 Tolowata, guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu utama dalam proses ini.

Guru menampilkan gambar yang sesuai dengan kata yang akan dipelajari, misalnya gambar seekor kuda untuk kata “kuda”. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar terlebih dahulu agar muncul pemahaman konteks visual, kemudian menyebutkan nama benda yang ada pada gambar tersebut. Setelah itu, siswa diajak mengeja kata tersebut secara perlahan, huruf demi huruf, sembari mencocokkannya dengan tulisan yang ditampilkan.

Peran media gambar dalam tahap ini sangat penting karena mampu membangun koneksi antara bentuk visual (gambar), bunyi (fonem), dan bentuk huruf (grafem)(Ghoziah, 2022). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal, di mana pemahaman siswa meningkat ketika informasi disampaikan melalui lebih dari satu indra (Sadiman, dkk., 2010). Selain itu, pendekatan ini dinilai efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman kata karena siswa tidak hanya menghafal ejaan, tetapi juga mengaitkannya dengan benda konkret yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Media Gambar yang Digunakan dalam Membaca Kata Sederhana

4. Membaca Kalimat sederhana (klausa)

Tahapan akhir dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD adalah kemampuan membaca kalimat sederhana (klausa). Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan yang berpotensi menjadi kalimat (Sasangka, 2014). Pada tahap ini, siswa mulai diarahkan untuk memahami rangkaian kata dalam bentuk kalimat sederhana yang menggambarkan suatu aktivitas atau peristiwa. Di SDN 1 Tolowata, guru menggunakan media gambar kontekstual sebagai pendukung utama dalam penyampaian materi.

Contoh kalimat yang digunakan misalnya “Ani makan nasi”, yang disertai dengan gambar seorang anak perempuan sedang makan. Gambar tersebut berfungsi sebagai pemantik agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi kalimat melalui visualisasi situasi yang terjadi. Guru kemudian meminta siswa membaca kalimat tersebut dengan suara lantang, lalu menceritakan kembali isi gambar menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pendekatan ini efektif dalam melatih keterampilan membaca pemahaman karena siswa tidak hanya fokus pada pelafalan kata, tetapi juga diajak menghubungkan kalimat

dengan makna yang ditampilkan dalam gambar. Selain itu, kegiatan ini mendorong perkembangan kosa kata siswa karena mereka diperkenalkan dengan berbagai kosakata baru dalam konteks kalimat.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2015), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman anak terhadap materi bacaan (Hadian, Hadad, & Marlina, 2018). Selain itu, menurut teori belajar konstruktivistik, siswa membangun sendiri pemahaman mereka melalui interaksi antara pengalaman visual dan informasi teks yang dibaca (Piaget dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam tahap membaca kalimat sederhana tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teknis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami makna secara menyeluruh dan memperkaya kemampuan berbahasa sejak dini.

Hambatan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima

Dalam penerapan media gambar pada pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Berikut adalah beberapa hambatan.

1. keterbatasan Fasilitas dan Sarana Pendukung.

Sekolah belum memiliki media pembelajaran bergambar yang lengkap dan bervariasi, sehingga guru harus membuat media secara mandiri dengan sumber daya yang terbatas. Proses ini tentu membutuhkan waktu dan tenaga tambahan, sementara di sisi lain guru juga memiliki beban mengajar yang padat.

2. perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa

Hal juga menjadi faktor penghambat. Siswa yang lebih lambat dalam mengenali huruf atau memahami isi gambar sering kali tertinggal dan membutuhkan perhatian khusus. Hal ini menyulitkan guru untuk mengelola waktu pembelajaran secara merata bagi seluruh siswa.

3. Keterbatasan Waktu Dalam Jam Pelajaran

Penggunaan media gambar yang efektif membutuhkan waktu untuk pengenalan, diskusi, hingga latihan. Namun, waktu belajar yang terbatas membuat guru seringkali harus menyampaikan materi secara cepat, sehingga pemanfaatan media tidak dapat dilakukan secara optimal.

4. Kemampuan Guru dalam Merancang dan Memanfaatkan Media

Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam membuat media yang sederhana namun menarik. Akibatnya, media yang digunakan seringkali kurang maksimal dalam membantu proses pembelajaran membaca. Media gambar yang digunakan berbahan kertas hvs biasa sehingga tidak menutup kemungkinan akan cepat rusak. Media gambar yang digunakan, guru memanfaatkan gambar-gambar yang ada di aplikasi canva bukan desain sendiri.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian terkait penggunaan media gambar sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media visual. Secara kebijakan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum maupun penyediaan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran membaca permulaan. Penerapan media visual tidak hanya memfasilitasi siswa dalam mengenali huruf dan suku kata secara lebih konkret dan kontekstual, tetapi juga mampu membangun keterkaitan antara simbol bahasa dengan makna nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui pendekatan bertahap dimulai dari pengenalan huruf konsonan dan vokal, penggabungan suku kata, pembacaan kata sederhana, hingga memahami kalimat sederhana—media gambar berperan sebagai alat bantu yang meningkatkan daya tarik, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Namun demikian, implementasi media gambar tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung, perbedaan Tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu jam pelajaran, kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah maupun instansi terkait, guna menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 1. Penggunaan media yang tepat dan kontekstual akan membantu siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami makna bacaan secara komprehensif sejak dini.

Dengan beberapa keterbatasan dalam Penelitian ini, di sarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek penelitian pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk mengombinasikan media gambar dengan pendekatan atau model pembelajaran lain guna melihat pengaruhnya secara lebih mendalam terhadap berbagai aspek kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, B., & PPG, P. P. G. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- azizah, I. D. N. (2024). *Penerapan penggunaan media digital berbasis gambar berseri dalam keterampilan membaca siswa kelas III SDN Janggan* (Tesis, Universitas PGRI Madiun).
- Dellya Halim, & Munthe, A. P. (2019). Dampak pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Ghoziah, F. (2022). Kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf alfabet pada anak usia 4–5 tahun di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Hajar, S. (2019). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91-97.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Penguatan peran lembaga PAUD untuk the Programme for International Student Assessment (PISA). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 63–70.
- Hidayati, H., Wahyuni, D. E. M. S., Eriyanti, R. W., & Asih, R. A. (2024). Penerapan diferensiasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 868–879.
- Hidayati, N. (2013). Analisis penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3).

- Ibrahim, N. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dalam penulisan pantun menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 11 Jangka. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(2), 95–101.
- Junaid, H. (2012). Sumber, azas dan landasan pendidikan (kajian fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 7(2), 84–102.
- Magdalena, I. (2024). *Media pembelajaran sekolah dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Manan, S. (1999). *Pengantar kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar*. Surabaya: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah IAIN Surabaya.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Nadia, N. (2024). Penggunaan media buku cerita bergambar sebagai sarana mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 2 Malang (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.”
- Purba, R. F. (2024). *Pengaruh media pembelajaran Big Book terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD* (Disertasi Doktor, UIN Sumatera Utara Medan).
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Saputra, N. (2019). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat percakapan pada siswa kelas V SDN 2 Percontohan SIGLI. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 311–317.
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). Kalimat. Dalam *Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Surfin Yawu, S., Efendi, E., & Barasandji, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas I SDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(2), 113664.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Diakses 20 April 2025 pukul 14.30 dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/270/1/PUEBI.pdf>
- Triana, J., Sismulyasih, N., Putri, A. K., & Ayuningsih, M. T. (2023). *Inovasi media raih sukses mengajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1–46.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.